

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain (Kridalaksana, 2001: 21).

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah Indonesia yang dipelihara dan dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa Minangkabau juga dipakai sebagai media pengekspresian Sastra Minangkabau baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan pendukung kebudayaan sekaligus sebagai identitas masyarakat daerah tersebut. Bahasa Minangkabau berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas atau jati diri bagi masyarakat penuturnya (Rusmali, 985: 1).

Menurut Chaer (2009: 65), sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Makna konotatif merupakan lawan dari makna denotatif. Jika makna denotatif mencakup arti kata yang sebenarnya, maka makna konotatif sebaliknya, yang juga disebut sebagai makna kiasan. Lebih lanjut, makna konotasi dapat dijabarkan sebagai makna yang diberikan pada kata atau kelompok kata sebagai perbandingan agar apa yang dimaksudkan menjadi jelas dan menarik.

Bahasa Minangkabau banyak dipakai untuk menyampaikan karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yaitu lagu. Lagu merupakan karya sastra yang dekat dengan manusia dari kecil, karena orang bisa belajar lagu dari kecil. Bahasa lagu berbeda dengan bahasa komunikasi sehari-hari karena itulah lagu terdapat dalam karya sastra. Lagu ini dapat berfungsi sebagai hiburan bertujuan mendatangkan kesenangan dan kepuasan batin pada orang-orang yang memainkan dan mendengarkannya. Hal ini dapat didengar dari melodi atau liriknya.

Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi (Moeljadi, dkk: 2016). Menurut KBBI *online* Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima serta penyusunan larik dan bait. Lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Untuk mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Lirik lagu yang peneliti gunakan yaitu lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* oleh Ratu Sikumbang.

Ratu Sikumbang adalah nama panggung dari Ratu Nur Prilia Menez. Penyanyi muda ini mulai dikenal namanya sejak tahun 2009. Lagu pertamanya dimulai dengan album *Balam Tigo Gayo*, yang berisi lagu-lagu Minangkabau populer yang direkam kembali. Suaranya yang khas, powerful dan enak didengar nama Ratu Sikumbang langsung melejit di pasaran. Tidak mudah untuk menemukan penyanyi Minangkabau yang sanggup bertahan lama. Dari generasi lawas kita mengenal Bunda Elly Kasim, Tiar Ramon, Zalmon, Asben, dll. (masa ini masih menggunakan pita kaset). Generasi setelahnya kita mengenal Ody Malik, Ferry Zein, Boy shandy, Anroi, Ria Amelia, Agus Taher dll, yang mulai beranjak dari pita kaset ke teknologi digital (VCD). Ratu Sikumbang adalah gadis keturunan Minangkabau yang lahir dan besar di tanah rantau. Lahir di Serang, Banten, 2 April 1994. Penyanyi yang berumur 27

tahun ini sudah melalang buana di dunia tarik suara dan rajin ikut kompetisi sedari masa kanak-kanak.

Ada beberapa hal yang menarik dari segi ilmu linguistik pada lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang ini. Pertama di dalam lirik lagu Minangkabau pada album *talambek pulang* oleh Ratu Sikumbang ini mengandung banyak makna khususnya makna konotatif yang dapat dianalisis menggunakan teori semantik. Kedua terdapat kata-kata yang beragam dan bervariasi hal ini perlu diketahui dan diteliti kecenderungan karakter orang-orang Minangkabau di dalam lagu ini. Ketiga di dalam lirik lagu Minangkabau pada album *talambek pulang* oleh Ratu Sikumbang ini mengandung pesan-pesan moral dan unsur pendidikan yang perlu untuk diketahui. Saya khawatir orang Minangkabau sendiri ada yang tidak mengerti makna dalam lagu ini, sebagai orang sastra Minangkabau saya merasa peduli dan bertanggung jawab untuk kejelasan makna itu untuk itulah saya melakukan penelitian ini.

Pada album *talambek pulang* menceritakan tentang hubungan ibu dengan anak, sepasang kekasih, dan hubungan suami istri, yang suaminya pergi merantau. Jadi secara umum keseluruhan isi lagu *talambek pulang* ini menceritakan tentang hubungan keluarga di kondisi waktu yang panjang. Tema tentang ibu dan anak terdapat pada 4 lagu yaitu: Lagu (1) *Talambek Pulang* 'Terlambat Pulang' (2) *Aia Mato Mande* 'Air Mata Ibu' (3) *Kasih Jo Mandeh*, 'Kasih Dengan Ibu' (4) *Ragam Parantauan* 'Ragam Perantauan'. Tema Tentang Percintaan Terdapat Pada 6 Lagu Yaitu: Lagu (1) *Biduk Malang* 'Biduk Malang' (2) *Takicuah Di Nan Tarang* 'Tertipu Di Yang Terang' (3) *Talambek Selangkah* 'Terlambat Selangkah' (4) *Marawa* 'Merawa' (5) *Mati Raso* 'Mati Rasa' (6) *Nyao Pulang Ka Badan* 'Nyawa Pulang Ke Badan'.

Analisis makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *Talambek Pulang* seperti dibawah ini:

*Den japuik mandeh den baok **tabang*** → Lirik lagu *Talambek Pulang*
Saya jemput ibu saya bawa terbang 'Terlambat Pulang'
Ku jemput ibu dan kubawa terbang

Pada data (1) *tabang* adalah salah satu makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu *talambek pulang* berbentuk kata. Kata *tabang* digolongkan sebagai morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata. Dilihat dari makna leksikalnya kata *tabang* 'terbang' memiliki arti bergerak atau melayang di udara dengan tenaga sayap (Burhanuddin: 776). Kata *tabang* dalam lagu ini berkonotasi positif. Berdasarkan konteks, kata *tabang* mengandung makna yaitu keinginan seorang anak untuk menjemput ibunya yang tinggal dikampung dengan harapan bisa mengobati jerih payah si ibu selama membesarkan mereka selama ini.

Melihat dari analisis di atas, penelitian ini bernilai sangat bermanfaat, karena akan terpakai dalam mata kuliah pembelajaran semantik pada bidang makna konotatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk satuan lingual yang terkandung dalam makna konotatif pada lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang?
2. Apa saja makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjelaskan satuan lingual yang terkandung dalam makna konotatif pada lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang.

2. Menjelaskan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu Minangkabau dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sari, dkk. (2021) dalam artikel pada jurnal *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Makna Konotasi Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah” terdapat hasil penelitian memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Dalam lirik lagu ini juga terdapat makna konotasi positif dan konotasi negatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

Sinaga, dkk. (2021) dalam artikel pada jurnal *Metabasa* yang berjudul “Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu ‘Celengan Rindu’ karya Fiersa Besari” terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertama makna denotasi yang terdapat dalam lirik lagu ‘Celengan Rindu’ Karya Fiersa Besari mengandung perasaan rindu kepada kekasihnya karena terhalang oleh jarak dan waktu; Kedua, makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat nasihat bahwa harus memiliki komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

Saharuddin, dkk. (2020) dalam artikel pada jurnal yang *Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiet G.Ade dalam Album Masih Ada Waktu” terdapat hasil penelitian data-data yang ditemukan berupa bentuk satuan lingual morfologi dan sintaksis. Setelah dilakukan analisis makna konotasi ditemukan bahwa lagu-lagu dalam album tersebut mengandung nilai-nilai

kehidupan seperti nilai keagamaan dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat.

Tamia, dkk. (2020) dalam artikel pada jurnal *Sastra* yang berjudul “Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu ‘Lathi’ Karya Weird Genius” terdapat hasil penelitian makna konotasi yang terdapat dalam lagu tersebut adalah terdapat nasihat yang dimana kita tidak boleh menghindar dari masalah tetapi kita harus menghadapi masalah yang ada karena harga diri seseorang dapat dilihat dari perkataanya.. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

Yuliantari, dkk. (2019) dalam artikel pada *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa dan Budaya* yang berjudul “Makna Konotatif Dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu grup musik Ecko Show mengandung kalimat-kalimat konotatif yang dibuktikan dengan banyaknya penggunaan kata, frasa, dan juga kalimat yang mengandung makna itu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

Susanti, (2017) skripsi mahasiswa Universitas Padjajaran yang berjudul “Makna Konotasi Unsur Alam dalam Lirik Lagu Grupband die Prinzen: Kajian Semantik”, hasil penelitian menunjukkan dua hal, yaitu 1) terdapat lima belas nomina unsur alam *unbelebt* ‘tan hidup’ yang ditemukan, 2) makna konotasi yang dimunculkan oleh unsur alam berdasarkan jenisnya yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

Lahama, (2017) skripsi mahasiswa Sastra Inggris, Universitas SAM Ratulangi yang berjudul “Makna Konotatif Dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band Script”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konotatif positif dan konotatif negatif dalam lirik

lagu populer karya band script. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik simak dan teknik catat.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk penelitian memerlukan data penelitian, konteks data, dan sumber data. Data menurut KBBI (*online*) keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI (*online*) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 144). Pada penelitian ini, metode penelitian terdiri atas tiga, yaitu: 1) Metode Penyediaan data, 2) Metode Analisis data, 3) Metode Penyajian Hasil Analisis Data, (Sudaryanto, 1993: 57).

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data ialah dengan menggunakan metode simak yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Penyediaan data dilakukan dengan cara menyimak dengan cermat semua lirik-lirik lagu dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang. Dalam metode simak, peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap menurut Sudaryanto (1993, 133) adalah teknik pengumpulan data dengan menyadap penggunaan bahasa. Teknik sadap digunakan dengan cara menyadap setiap lirik lagu yang terdapat dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang. Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat. Dalam teknik simak bebas libat cakap (SBLC) peneliti tidak terlibat dalam percakapan, peneliti hanya menyimak lirik lagu tersebut dengan teliti untuk mengumpulkan kata-kata yang mengandung makna konotatif pada album *talambek pulang* Ratu Sikumbang. Lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Peneliti mengklasifikasikan

bentuk-bentuk satuan lingual berupa kata, frasa dan klausa yang bermakna konotatif dalam lirik lagu Minang dalam album *talambek pulang* Ratu Sikumbang.

Langkah-langkah penyediaan data:

- a. Menentukan album lagu Minangkabau yang akan ditentukan untuk diteliti.
- b. Mendengarkan / menyimak beberapa kali lirik-lirik lagu tersebut pada channel youtube yang bernama Faris Alvianto.
- c. Mencatat semua lirik-lirik lagu pada album tersebut satu persatu mulai dari lagu pertama sampai lagu terakhir
- d. Menyimak dan menentukan setiap lagu tersebut, mana saja yang bentuk-bentuk satuan lingual dan makna konotatif yang terdapat pada lagu, dimulai dari lagu pertama sampai lagu terakhir.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya diluar bahasa yang bersangkutan. Metode padan mempunyai dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Data yang telah dicatat, dipilih menjadi beberapa unsur yang termasuk dalam makna konotasi yang terdapat pada lagu tersebut. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Adapun daya pilah yang digunakan adalah daya pilah *translasional*.

Metode padan translasional adalah mencari padanan atau persamaan dalam Bahasa Indonesia. Konsep dasarnya berupa lirik lagu *Minangkabau* yang mengandung makna konotatif. Terjemahan keduanya bersifat literal atau kata perkata dalam lirik lagu *Minangkabau* langsung diterjemahkan makna konotasinya. Terjemahan yang ketiga sesuai

dengan terjemahan bahasa Indonesia baku. Dalam terjemahan setiap kalimat tersebut terdapat kata yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia baku.

Teknik lanjut yang dipakai adalah HBS (hubung banding persamaan). Teknik HBS dipakai untuk menentukan bentuk-bentuk makna konotatif lirik lagu yang sama-sama berjenis satuan lingual.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Untuk penyampaian analisis data ini bersifat formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang-lambang, sedangkan yang dimaksud dengan penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Peneliti menggunakan metode informal, karena metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data berbentuk kata-kata biasa nantinya untuk makna konotatif (Sudaryanto, 1992: 145).

